

# Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Erika Cahya Gustiana<sup>1</sup>, Dina Dwi Oktavia Rini<sup>2\*</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[erikacahya44@gmail.com](mailto:erikacahya44@gmail.com), [dinador@umsida.ac.id](mailto:dinador@umsida.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 24 Agustus 2022  
Disetujui : 2 September 2022  
Dipublikasi : 1 Oktober 2022

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether profitability, solvency, company size and financial distress have an effect on audit delay in Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. This research method uses quantitative. The research population includes all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020, with a sampling technique using purposive sampling. The population in this study obtained data as many as 53 companies and obtained a sample of 19 companies. The analytical technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 test tool. The results of this study indicate that partially the profitability variable proxied by return on equity (ROE) has no effect on audit delay in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020. While the solvency variable is proxied by debt to equity ratio (DER), company size as proxied by the natural logarithm of total assets and financial distress proxied by the Altman z-score has an effect on audit delay in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020.*

**Keywords:** Profitability, Solvency, Firm Size, Financial Distress, Audit Delay

## PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang telah *go public*, memberikan bukti bahwa perkembangan dunia bisnis saat ini sudah mengalami perkembangan. Dengan adanya peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan – perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting mengenai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, sehingga keberlangsungan suatu perusahaan dapat didukung dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Proses audit merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan dari auditor independen atas laporan keuangan diwajibkan memenuhi standar profesi dan akuntabilitas untuk opini audit, sehingga adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini disebabkan banyaknya transaksi yang perlu diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang lemah, menyebabkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit atas laporan keuangan. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pada kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan sudah tidak relevan lagi bila digunakan dalam pengambilan keputusan. Perbedaan waktu audit ini sering disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit, dihitung dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. *Audit delay* serta ketepatan waktu sangat penting dalam pelaporan laporan keuangan, keterlambatan penyampaian informasi akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual saham.

Meskipun pihak OJK telah memperketat peraturan mengenai laporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Fenomena

terkait *audit delay* terjadi pada PT Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) dipasar regular dan tunai terhadap perusahaan tercatat, berdasarkan pengawasan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, terdapat 17 perusahaan tercatat yang blum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (Liputan6.com, 2017). Di tahun 2019, hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2018 (Liputan6.com, 2019). Di tahun 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019 (CNBC.Indonesia, 2020). Dan ditahun 2021, BEI melaporkan terdapat 52 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020 (Liputan6.com, 2021). Dari data kasus tersebut menunjukkan perusahaan - perusahaan yang terdaftar di BEI, masih banyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*, Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Hasil penelitian (Siregar, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi persentase profitabilitas maka dapat mempengaruhi *audit delay* yang semakin cepat dan begitu pula sebaliknya. Sementara itu, penelitian (Apriyana, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi semua kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Menurut (Gaol & Sitohang, 2020) Risiko kerugian perusahaan dapat meningkat apabila tingkat hutang yang tinggi terhadap total aktiva, sehingga auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya harus lebih berhati-hati. Penelitian yang dilakukan (Ginting, 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang dalam perusahaan dapat mengakibatkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan sehingga mempengaruhi penyelesaian audit. Sementara itu, penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari nilai total aktiva/asset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Saad & Anjani, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan (Hasanah, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

*Financial distress* merupakan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian (Praptika & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian (Yuliana, 2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan adanya ketidakpastian dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali agar dapat menguji secara lanjut terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay* sektor perusahaan *consumer goods*. Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi sampel dari seluruh populasi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## STUDI LITERATUR

### Landasan Teori

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Siregar, 2019). Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan melimpahkan beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Himawan & Venda, 2020). Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Dalam kaitannya dengan *audit delay*, *principal* (pemilik) dapat meminta auditor untuk mempercepat proses audit atau memeriksa lebih lanjut item yang diperlukan, sehingga mempengaruhi waktu dalam penyelesaian audit. Auditor independen dapat menilai kinerja manajemen dan menilai apakah informasi yang diberikan oleh manajemen sudah memenuhi standar yang ditetapkan

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) dalam (Shaena et al., 2020). Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) ini lebih menekankan pada pentingnya suatu proses sosialisasi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan dalam diri setiap individu. Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu – ilmu sosial khususnya bidang psikologi dan sosiologi yang menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dengan konsisten norma – norma intenal mereka.

Teori kepatuhan harus digunakan untuk menilai *audit delay* perusahaan. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan dituntut untuk mematuhi peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Diterbitkannya peraturan ini membuktikan bahwa semua pihak pembuat peraturan sangat menanggapi dengan serius masalah ketidakpatuhan dalam hal penyampaian laporan keuangan.

### **Audit Delay**

*Audit Delay* merupakan lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seseorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Apriyana, 2017). Banyaknya transaksi yang harus diaudit dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para pengguna lainnya.

### **Profitabilitas**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah cenderung akan mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan auditan oleh seorang auditor yang lebih panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, kinerja perusahaan akan dinilai baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Kasmir, 2018) Rumus perhitungan ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang hutangnya lebih besar dibandingkan dengan asetnya. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus perhitungan DER dapat dihitung sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya (Yuliana, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut.

Menurut (Jogiyanto, 2016) rumus perhitungan logaritma natural dari total aset dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### **Financial Distress**

*Financial Distress* merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Praptika & Rasmini, 2016).

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rumus untuk menghitung *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dapat di hitung sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z : Indeks Kebangkrutan

X<sub>1</sub> : Modal Kerja/Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

X<sub>2</sub> : Laba Ditahan/Total Aset (*Retained Earnings to Total Asset*)

X<sub>3</sub> : Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Pajak dan Bunga/Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset*)

X<sub>4</sub> : Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*)

X<sub>5</sub> : Penjualan/Total Aset (*Sales to Total Asset*)

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Keterkaitan Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*. Dalam (Amani & Waluyo, 2016) dan (Siregar, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi angka persentase profitabilitas maka mempengaruhi *audit delay* semakin lebih cepat dan sebaliknya.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

#### **Keterkaitan Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi leverage keuangan maka perusahaan memiliki banyak hutang pada pihak luar sehingga resiko keuangan menjadi semakin tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian (Rianto & Almurni, 2020) dan (Ginting, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang dapat berakibat pada banyaknya juga konfirmasi yang harus dilakukan. Banyaknya konfirmasi tersebut dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada *audit delay*.

H2 : Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

#### **Keterkaitan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amani

& Waluyo, 2016) dan (Apriyana, 2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

#### Keterkaitan Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan terjadi sebelum kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan (Cusyana & Apriliani, 2021) dan (Praptika & Rasmini, 2016) mengungkapkan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*. Karena semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

H4 : *Financial Distress* Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) istilah metode penelitian kuantitatif dikarenakan data yang dihasilkan dari penelitian yaitu berupa angka dan analisis yang digunakan yaitu analisis statistik. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020 dengan mengambil data pada website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan agar sampel yang dipilih adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kriteria untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Perusahaan *Consumer Goods* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara teratur dan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dan Perusahaan memiliki informasi yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit delay*. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *financial distress*. Berikut yaitu tabel operasional variabel :

Tabel 1. Operasioanal Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	<i>Audit delay</i> merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan seorang auditor independen yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan.	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan  Sumber : (Apriyana, 2017)	Rasio
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$  Sumber : (Kasmir, 2018)	Rasio
Solvabilitas (X2)	solvabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$  Sumber : (Kasmir, 2018)	Rasio

	dilikuidasi.		
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
		Sumber : (Jogiyanto, 2016)	
Financial Distress (X4)	<i>Financial distress</i> merupakan penurunan keuangan perusahaan dalam kinerja dan nilai perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.	$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$	Rasio
		Sumber : (Hanafi & Halim, 2016)	

Sumber : Diringkas Oleh Peneliti

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan data yang sudah diolah dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi komputer SPSS 26.

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan hasil yang umum atau generalisasi. Berikut hasil dari pengujiannya :

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	95	50	112	77.71	10.735
Profitabilitas	95	.02	.64	.1751	.09391
Solvabilitas	95	.14	1.78	.7296	.32676
Ukuran Perusahaan	95	14.91	30.75	23.2774	5.52973
Financial Distress	95	1.9723	39002555.71	3934848.592607	8123065.3103269
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data adalah 95.

Nilai minimal variabel *audit delay* terjadi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. di tahun 2017 yaitu sebesar 50 dan tertinggi terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai 112. Untuk mean dari *audit delay* sebesar 77.71 dan standar deviasi sebesar 10.735.

Nilai minimal variabel profitabilitas terjadi pada PT. Chitose Internasional Tbk. di tahun 2019 yaitu sebesar 0,02 dan tertinggi terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai 0,64. Untuk mean dari profitabilitas sebesar 0,1751 dan standar deviasi sebesar 0,09391.

Nilai minimal variabel solvabilitas terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk. di tahun 2018 yaitu sebesar 0,14 dan tertinggi terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai 1,78. Untuk mean dari solvabilitas sebesar 0,7296 dan standar deviasi sebesar 0,32676.

Nilai minimal variabel ukuran terjadi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 yaitu sebesar 14,91 dan tertinggi terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai 30,75. Untuk mean dari ukuran perusahaan sebesar 23.2774 dan standar deviasi sebesar 5.52973.

Nilai minimal variabel *financial distress* terjadi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. di tahun 2018 yaitu sebesar 1,9723 dan tertinggi terjadi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2017 dengan nilai 39002555,71. Untuk mean dari *financial distress* sebesar 3934848,592607 dan standar deviasi sebesar 8123065,3103269.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam melakukan pengujian atas kenormalan distribusi data tersebut digunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi > 0,05 atau 5% maka data penelitian terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78683468
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.060
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,143 yang berarti data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variable independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila *nilai tolerance* > 0,10 dan VIF <10 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas. Berikut hasil dari pengujiannya :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

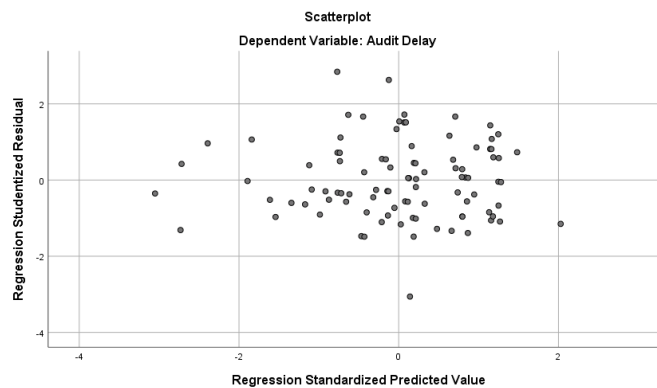
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	97.851	7.256		13.485	.000		
Profitabilitas	10.684	13.261	.093	.806	.423	.726	1.378
Solvabilitas	-7.419	3.310	-.226	-2.241	.027	.963	1.039
Ukuran Perusahaan	-.636	.243	-.328	-2.619	.010	.625	1.601
Financial Distress	4.582E-7	.000	.347	2.602	.011	.550	1.818

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji adanya perbedaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika tidak terjadi pola yang jelas berupa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujiannya :



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik - titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini dilakukan guna melakukan pengujian dalam suatu model regresi apakah terdapat adanya korelasi antar variabel pada periode t dengan periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari adanya autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.104	14.946	1.953

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebesar 1.953. Dengan demikian nilai Durbin-Watson berada diantara 1.7546 sampai dengan 2.2454 ( 1.7546 < 1.953 < 2.2454 ) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi merupakan metode suatu analisis terhadap hipotesis penelitian yang bertujuan dalam menguji secara keseluruhan ada atau tidaknya pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda merupakan metode untuk menganalisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel satu dengan variabel lainnya tersebut berhubungan positif atau negative. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	97.851	7.256		13.485	.000
Profitabilitas	10.684	13.261	.093	.806	.423
Solvabilitas	-7.419	3.310	-.226	-2.241	.027
Ukuran Perusahaan	-.636	.243	-.328	-2.619	.010
Financial Distress	4.582E-7	.000	.347	2.602	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Apabila nilai pada tabel diatas didistribusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 97.851 + 10.684 - 7.419 - 0.636 + 4.582 + e$$

Dari model persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 97.851, artinya bila variabel bebas profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *financial distress* dianggap konstanta maka dapat diprediksi *audit delay* sebesar 97.851.

Profitabilitas (X1) sebesar 10.684 dan bertanda positif, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 10.684. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Solvabilitas (X2) sebesar -7.419 dan bertanda negatif, artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -7.419. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Ukuran perusahaan (X3) sebesar -0.636 dan bertanda negatif, artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0.636. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

*Financial distress* (X4) sebesar 4.582 dan bertanda positif, artinya jika *financial distress* mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 4.582. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

### Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan perilaku terhadap variabel dependen. Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	97.851	7.256		13.485	.000
Profitabilitas	10.684	13.261	.093	.806	.423
Solvabilitas	-7.419	3.310	-.226	-2.241	.027
Ukuran Perusahaan	-.636	.243	-.328	-2.619	.010
Financial Distress	4.582E-7	.000	.347	2.602	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut :

Variabel profitabilitas (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423 yang berarti diatas atau lebih dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel solvabilitas (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -2.241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang berarti dibawah atau kurang dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (X2) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar -2.619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti dibawah atau kurang dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel *financial distress* (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar 2.602 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti dibawah atau kurang dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* (X4) berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.104	14.946	1.953	

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya nilai dari R Square sebesar 0,142 atau 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,2% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *financial distress* sedangkan sisanya 85,8% dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel profitabilitas (X1) yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,423, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas atau lebih dari 0,05 ( $0,423 > 0,05$ ) dan diketahui t hitung sebesar 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana, 2017) dan (Saad & Anjani, 2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi rentang waktu untuk melaksanakan proses audit, sehingga tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel solvabilitas (X2) yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,027, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah atau kurang dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ) dan diketahui t hitung sebesar -2.241. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) dan (Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki

perusahaan dapat mengakibatkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan. Banyaknya konfirmasi tersebut dapat menyebabkan proses audit yang panjang dan mempengaruhi penundaan penyelesaian audit. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) yang dihitung dengan *logaritma natural* dari total aset memiliki nilai signifikansi 0,010, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah atau kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) dan diketahui t hitung sebesar -2.619. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Saad & Anjani, 2016) dan (Amani & Waluyo, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki stakeholders yang lebih banyak daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga ada tekanan eksternal untuk mengumurnkan laporan keuangan lebih awal. maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *financial distress* (X4) yang dihitung dengan metode altman z-score memiliki nilai signifikansi 0,011, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah atau kurang dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ) dan diketahui t hitung sebesar 2.602. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Praptika & Rasmini, 2016) dan (Cusyana & Apriliani, 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan *Consumer Goods* tahun 2016-2020. berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi rentang waktu untuk melaksanakan proses audit. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan sehingga mempengaruhi lamanya penyelesaian proses audit karena auditor harus berhati-hari dalam menyelesaikan laporan auditnya. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil hal itu karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh pihak yang berkepentingan sehingga mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jika dibiarkan secara berlarut-larut akan menyebabkan kebangkrutan sehingga sehingga pihak manajemen berusaha mengurangi berita buruk ini dan menyebabkan penyelesaian audit atas laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih panjang.

### **REFERENSI**

Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- CNBC.Indonesia. (2020). *Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten "Nakal" Didenda Bursa*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1), 243–251.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hasanah, G. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Liputan6.com. (2017). *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten*. <https://www.liputan6.com/saham/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>
- Liputan6.com. (2019). *Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>
- Liputan6.com. (2021). *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Rianto, S., & Almurni, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 15–22. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.114>
- Saad, B., & Anjani, M. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 23–45.

- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71–89. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Siregar, S. T. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. In *Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliana, W. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan JII Periode 2014-2017)*.